

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari cara perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungan yang muncul dari aktivitas bisnisnya. Kondisi tersebut menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian penting dalam strategi perusahaan. Melalui CSR, perusahaan diharapkan mampu menjalankan kegiatan usaha secara etis, menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, serta memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan. (Stevie Kaligis dkk, 2025). Dalam konteks bisnis modern, tanggung jawab sosial perusahaan tidak lagi dipandang hanya sebagai kewajiban tambahan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun reputasi, memperoleh legitimasi sosial, dan memperkuat kepercayaan investor. Hal ini penting karena kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh persepsi pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Seiring perkembangannya, nilai perusahaan tidak lagi hanya dilihat dari kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Anggraeni dkk., 2024).

CSR dipahami sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha secara etis, sekaligus memperhatikan dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan (Agung, 2020). Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan investor melalui perolehan laba.

Laba menjadi informasi penting bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan nilai ekonomi. Ketika kepercayaan investor meningkat, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperkuat kinerja, baik dari sisi operasional maupun keuangan (Firdi, 2017). Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi penting karena setiap aktivitas bisnis memiliki konsekuensi terhadap masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan tidak hanya menghasilkan produk, jasa, dan keuntungan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak sosial maupun ekologis yang perlu dikelola secara bertanggung jawab. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada laba, melainkan juga menjadikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan (Made Aryawan dkk, 2017).

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan berupaya menjaga penerimaan sosial dengan menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dapat secara sukarela mengungkapkan aktivitasnya apabila manajemen menilai bahwa

pengungkapan tersebut sejalan dengan harapan masyarakat dan mampu memperkuat penerimaan publik terhadap perusahaan (Sari dkk., 2025).

Banyak studi akuntansi mulai meneliti CSR karena praktik ini dinilai berkaitan dengan reputasi, kepercayaan investor, dan kinerja perusahaan. Berbagai temuan menunjukkan bahwa CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat memberikan manfaat strategis bagi perusahaan. Manfaat tersebut antara lain terlihat dari meningkatnya reputasi perusahaan, bertambahnya kepercayaan investor, serta terbangunnya hubungan yang lebih harmonis dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan CSR dan kinerja keuangan masih menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hubungan yang lemah, tidak signifikan, atau berbeda arah. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan belum sepenuhnya konsisten, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menggabungkan hasil penelitian terdahulu secara lebih sistematis (Rachmawati & Parahyangan, 2024). Kesenjangan antara regulasi dan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia semakin menunjukkan indikasi yang signifikan, khususnya muncul berbagai kasus penyalahgunaan dana sosial dalam beberapa tahun terakhir.

Salah satu kasus yang menjadi sorotan publik adalah dugaan penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Tata Niaga Timah Tahun 2024. Kasus ini mengindikasikan bahwa instrumen *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang pada dasarnya ditujukan untuk pemulihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, berpotensi disalahgunakan sebagai sarana untuk menyamarkan aliran dana yang tidak sesuai dengan ketentuan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya paradoks dalam praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia, di mana laporan keberlanjutan yang secara formal tampak komprehensif justru dapat berfungsi sebagai mekanisme legitimasi untuk menutupi kelemahan dalam tata kelola perusahaan.



(Sumber: Katadata ESG Indeks 2025)

Gambar 1. 1 Skor Median Sub-Aspek Sosial Transportasi dan Logistik

Pada Gambar 1.1 Temuan tersebut sejalan dengan data dalam *Katadata ESG Index 2025*, yang menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan masih berada pada level kepatuhan minimum, khususnya pada sektor tertentu. Kondisi ini mengindikasikan adanya fenomena *Corporate Social Responsibility (CSR) decoupling*, yakni situasi di mana perusahaan secara intensif mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai upaya pembentukan citra publik, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam praktik manajemen risiko dan operasional yang transparan.

Pada sektor bahan kimia, sub aspek sosialnya menunjukkan penurunan pada bagian ketenagakerjaan dan masyarakat. Sub ketenagakerjaan turun dari 45,02 pada 2024 menjadi 43,7 pada 2025. Sedangkan untuk sub-aspek masyarakat juga turun dari 60,0 menjadi 46,3. Penurunan ini menunjukkan bahwa banyak karyawan lokal dan pelatihan yang harus ditingkatkan lebih lanjut.

CSR dapat dipahami sebagai komitmen jangka panjang perusahaan untuk menjalankan bisnis secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, serta memperhatikan peningkatan kualitas hidup karyawan, keluarga karyawan, masyarakat sekitar, dan masyarakat luas (Achmad Badjuri dkk., 2021). Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan penelitian yang dapat menggabungkan, membandingkan, dan menelaah

kembali hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis.



(Sumber: Katadata ESG Indeks 2025)

Gambar 1. 2 Skor Median Sub-Aspek Sosial Bahan Kimia

Pada Gambar 1.2 temuan tersebut menunjukkan perbaikan secara umum, yaitu dari sub-aspek ketenagakerjaan turun dari 45,02 pada 2024 menjadi 43,70 pada 2025. Sedangkan untuk aspek masyarakat juga turun dari 60,0 pada tahun 2024 menjadi 46,30 pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan transparansi pelaporan karyawan juga yang perlu dibenahi serta

Dengan pendekatan tersebut, hubungan antarvariabel tidak hanya dipahami berdasarkan satu hasil penelitian, tetapi melalui penggabungan berbagai bukti empiris yang telah ada. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah meta-analisis. Meta-analisis digunakan

untuk menyatukan temuan kuantitatif dari beberapa penelitian. Melalui metode ini, arah dan kekuatan hubungan CSR dengan kinerja keuangan dapat dihitung secara lebih sistematis. Melalui metode ini, hasil penelitian terdahulu dapat disintesis secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kuat, objektif, dan menyeluruh (Gabriela Vanesha, 2023.). Melalui metode ini juga, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan dengan mengintegrasikan hasil penelitian dari berbagai sumber, kondisi, dan lokasi penelitian yang berbeda.

Meskipun *Corporate Social Responsibility* (CSR) banyak dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa CSR memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut menjadi alasan penelitian ini menggunakan meta-analisis, agar kesimpulan tidak hanya bergantung pada satu studi (Rachman dkk, 2024). Kinerja keuangan menjadi faktor utama dalam menilai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan, yang dapat dievaluasi melalui laporan keuangan.

Informasi mengenai laba merupakan salah satu komponen penting yang menjadi perhatian pihak eksternal, khususnya investor, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Misriatun dkk, 2025). Untuk

korelasi antara Kinerja Keuangan dengan skor median aspek masyarakat ialah Efektivitas Sosial = Stabilitas Keuangan. Data Katadata membuktikan bahwa perusahaan dengan manajemen sosial yang baik (aspek masyarakat) akan memiliki profil risiko yang lebih rendah, sehingga secara otomatis berkorelasi pada peningkatan kinerja keuangan (Variabel Y), baik dari sisi akuntansi (ROA) maupun pasar (Tobin's Q). Argumen ini didukung oleh (Mustajirin dkk., 2023) bahwa Sinergi antara penerapan ESG dan CSR secara empiris meningkatkan ROA, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan hubungan masyarakat berdampak langsung pada efisiensi aset perusahaan. Hal ini menjustifikasi penggunaan data Katadata ESG 2025 sebagai proksi yang akurat untuk mengukur dampak kualitas Tanggung Jawab Sosial kontemporer terhadap performa keuangan perusahaan di Indonesia.

Menurut penelitian dari (Nurozi dkk, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi perusahaan, loyalitas konsumen, dan kepercayaan investor. Namun beberapa penelitian juga menemukan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif karena tingginya biaya implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Batubara & Danarsari, 2024) menegaskan bahwa efektivitas pelaporan Tanggung Jawab Sosial sangat bergantung pada performa keuangan perusahaan.

Ketidakefektifan terjadi ketika perusahaan mengalami keterbatasan sumber daya yang dapat membuat pelaporan CSR hanya bersifat formal. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas pengungkapan dan memicu hasil penelitian yang berbeda. sehingga banyak *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang gagal diimplementasikan dikarenakan tujuan program yang tidak jelas, kurang transparansi, dan masyarakat yang tidak dilibatkan (Batubara & Danarsari, 2024).

Menurut penelitian dari (Wijaya & Lukman, 2022) Temuan ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial bukan merupakan variabel tunggal yang menentukan kinerja keuangan, sehingga diperlukan faktor-faktor lain sebagai alat ukur. Dari peneliti Wijaya & Lukman juga mempertegas bahwa *Corporate Social Responsibility* representasi dari kewajiban entitas yang tidak hanya terbatas pada tanggung jawab ekonomi dan hukum, tetapi menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan guna menjaga keberlangsungan nilai perusahaan (*firm value*) di mata para pemangku kepentingan.

Fenomena menarik yang ditemukan pada sektor industri ekstraktif adalah adanya korelasi negatif antara intensitas pengungkapan CSR dengan harga saham, hal ini juga didukung oleh (Wijaya & Lukman, 2022) di mana pengungkapan yang semakin luas justru berdampak pada penurunan nilai pasar saham perusahaan karena pasar merespons pengeluaran *Corporate Social Responsibility* tersebut sebagai beban yang mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan

(Siahaan, 2022) yang menempatkan tanggung jawab sosial perusahaan bukan sekadar biaya, tetapi sebagai investasi strategis yang dapat menghasilkan dampak pada berbagai aspek perusahaan..

Selain meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan dan menjaga kelestarian lingkungan dari dampak industri, *Corporate Social Responsibility* CSR juga berfungsi sebagai instrumen pendukung pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan daerah secara berkelanjutan. Dari beberapa hasil penelitian diatas yaitu terkait Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, terdapat beberapa penelitian yang masih inkonsisten dan konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi alasan penelitian ini dilakukan, khususnya untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berkaitan dengan belum optimalnya implementasi CSR pada berbagai sektor perusahaan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memitigasi risiko sosial yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Fokus utama diarahkan pada bagaimana kelemahan dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pengelolaan tanggung jawab sosial dapat memicu sentimen negatif dari masyarakat, yang pada akhirnya mendistorsi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk mengintegrasikan temuan empiris mengenai hubungan CSR dan kinerja

keuangan melalui pendekatan meta-analisis. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung arah dan kekuatan hubungan secara kuantitatif, sekaligus menguji apakah karakteristik studi tertentu dapat menjelaskan variasi hasil antarpelitian.

Selain adanya potensi *legitimacy gap*, rendahnya pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga disebabkan oleh kompleksitas variabel kinerja keuangan yang tidak hanya bergantung pada tanggung jawab sosial, tetapi juga sangat rentan terhadap guncangan eksternal seperti krisis ekonomi dan pandemi yang memengaruhi nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data awal sebanyak 105 penelitian yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan. Setelah dilakukan seleksi awal berdasarkan kesesuaian topik dan fokus penelitian, diperoleh 47 penelitian yang kemudian ditelaah lebih lanjut. Sedangkan sisa 58 sampel data di keluarkan dari penelitian ini dikarenakan tidak sesuai dengan variabel penelitian atau kategori yang diinginkan peneliti. Proses penelaahan dilakukan dengan memperhatikan jenis penelitian, kesesuaian variabel, serta ketersediaan informasi statistik yang diperlukan dalam analisis meta, seperti nilai koefisien, korelasi, *p-value*, ukuran sampel, atau data statistik lain yang dapat dikonversi menjadi *effect size*.

Berdasarkan hasil *screening*, terdapat 6 penelitian yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian tersebut secara langsung

membahas hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian, karena H2 dan H3 tidak memenuhi karena jumlah sampel data sedikit dari 6 penelitian yang lolos *screening* ada 8 data tambahan, sehingga jumlah sementara menjadi 14 artikel. Penelusuran tambahan dilakukan kembali untuk memenuhi kebutuhan analisis moderator dan diperoleh 6 artikel baru. Dengan demikian, jumlah akhir artikel yang digunakan dalam meta-analisis adalah 20 artikel atau 20 *effect size*.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang memenuhi kriteria cenderung mendukung adanya hubungan positif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan. Namun, adanya satu penelitian dengan hasil tidak signifikan menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya konsisten. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi sektor industri, periode pengamatan, metode pengukuran CSR, indikator kinerja keuangan yang digunakan, serta karakteristik masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan *meta-analisis* digunakan untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian tersebut sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan komprehensif mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya?
2. Bagaimana arah dan kekuatan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Meta-Analysis*?
3. Apakah jenis pengukuran kinerja keuangan dan kualitas publikasi jurnal memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk menganalisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

2. Untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan *Meta-Analysis*.
3. Untuk menguji jenis pengukuran kinerja keuangan dan kualitas publikasi jurnal sebagai moderator dalam hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian akuntansi keberlanjutan melalui bukti gabungan tentang hubungan CSR dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga memperkuat penggunaan meta-analisis dalam menjelaskan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang lebih kuat mengenai berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti ukuran perusahaan maupun karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta keterampilan teknis peneliti dalam mengaplikasikan metode meta-

analisis guna mensintesis data kuantitatif secara komprehensif. Di samping itu, studi ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mendalami berbagai variabel moderator yang memicu keberagaman nilai *effect size* pada korelasi antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan dalam berbagai literatur akuntansi

2. Bagi Manajemen Perusahaan

penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang dan melaksanakan program CSR agar lebih selaras dengan tujuan perusahaan. CSR dalam konteks ini tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban regulatif atau pengeluaran tambahan, tetapi sebagai strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan kinerja keuangan apabila dikelola secara tepat.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator yang mencerminkan keberlanjutan dan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, sekaligus membantu investor memahami kemungkinan terjadinya fenomena pasar tertentu yang berkaitan dengan kebijakan sosial perusahaan.

4. **Bagi Pemerintah dan Regulator**

Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menyusun kebijakan yang mendorong pengungkapan CSR secara lebih bermakna. Dengan adanya kebijakan yang lebih jelas, transparan, dan terukur, perusahaan diharapkan memiliki pedoman yang lebih terarah dalam melaksanakan tanggung jawab sosial tanpa mengabaikan aspek kinerja keuangan.

5. **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Partisipasi dan perhatian masyarakat terhadap praktik bisnis yang dijalankan perusahaan dapat mendorong terciptanya kegiatan usaha yang lebih bertanggung jawab, etis, dan berkelanjutan.